

## Analisis Proses Pembelajaran Menulis Teks Fantasi dengan Menggunakan Model *Project-based Learning*: Sebuah Studi di SMP Negeri 1 Tondano.

Shanaz N. Salsa Bila<sup>1\*)</sup>, Ruth Carolien Paath<sup>2</sup>, Susan Monoarfa<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [shanaznadya31@gmail.com](mailto:shanaznadya31@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 7 Mei 2024

Direvisi: 14 Mei 2024

Diterima: 25 Juli 2024

### KATA KUNCI

Keterampilan Menulis,  
Model Pembelajaran,  
*Project-based Learning*,  
Teks Fantasi  
Kurikulum Merdeka.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan, dan isi melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tondano, yang terletak di Jl. Walanda Waramis, Tondano Timur, selama periode 29 November hingga 01 Desember 2023. Populasi penelitian terdiri dari 240 siswa kelas VII yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel penelitian diambil dari 24 siswa kelas VII A menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria yang dianggap mewakili populasi. Hasil analisis terhadap dua puluh empat teks fantasi menunjukkan rata-rata nilai sebesar 80,62%, yang dikategorikan sebagai "mampu" karena berada dalam rentang 80%-89%. Meskipun proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan model *Project-Based Learning* dapat efektif dalam membantu siswa menulis teks fantasi dengan baik. Penilaian mencakup tiga aspek utama: struktur teks, kaidah kebahasaan, dan isi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat, seperti *Project-Based Learning*, dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi, dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

### KEYWORDS

Writing Skills,  
*Learning Model*,  
*Project-based Learning*,  
Fantasy Text,  
Kurikulum Merdeka

### ABSTRACT

This study aims to describe students' ability to write fantasy texts in accordance with the structure, linguistic rules, and content through the application of project-based learning model. This research was conducted at SMP Negeri 1 Tondano, located at Jl. Walanda Waramis, East Tondano, during the period November 29 to December 01, 2023. The study population consisted of 240 seventh grade students divided into 8 classes. The research sample was taken from 24 students of class VII A using Purposive Sampling technique, which was selected based on criteria that were considered representative of the population. The results of the analysis of twenty-four fantasy texts showed an average score of 80.62%, which is categorized as "capable" because it is in the range of 80%-89%. Although the learning process is still conducted conventionally, the results indicate that the use of the Project-Based Learning model can be effective in helping students write fantasy texts well. The assessment includes three main aspects: text structure, linguistic rules, and content. The implication of this study shows that choosing the right learning model, such as Project-Based Learning, can have a significant impact on improving students' ability to write fantasy texts, compared to other learning models.

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas. Menurut Resmini et al. (2021), "seorang guru diharapkan mampu memberikan pengajaran yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kreativitas dan inovasi, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran." Andriati et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar yang menyediakan sumber belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Sama halnya dengan pembelajaran menulis, perlu adanya pengelolaan yang tepat dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan (Rozak & Juwanda, 2021). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat tergantung pada motivasi pelajar dan kreativitas pengajar.

Menurut Rahayu dkk (2022), Kurikulum Merdeka merupakan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan tanpa tekanan, sehingga mereka dapat menunjukkan bakat alaminya. Syafi'i (2022) menambahkan bahwa konsep Merdeka Belajar adalah kebebasan pendidikan, baik bagi sekolah, guru, maupun murid, untuk berinovasi, mandiri, dan kreatif. Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka, kompetensi yang dicapai didasarkan pada capaian pembelajaran yang disusun per fase, yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua: kegiatan intrakurikuler rutin dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar sesuai nilai-nilai Pancasila (Marlina, 2023).

Priastari dan Devi (2021) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu pra-penulisan atau persiapan, pembuatan draf, revisi, dan akhirnya penyuntingan, untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Sejalan dengan itu, Wibowo et al. (2020) berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan yang memerlukan latihan berulang kali. Selain itu, menulis membutuhkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang mendukung keterampilan tersebut. Dari empat keterampilan berbahasa, menulis dianggap yang paling kompleks. Hal ini berarti, untuk mencapai keterampilan menulis, seseorang harus terlebih dahulu menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Namun, pembelajaran menulis bisa dimulai sejak seseorang mampu membaca, karena membaca dan menulis adalah keterampilan reseptif dan produktif yang saling melengkapi, sehingga apa yang dibaca dapat menjadi bahan untuk apa yang ditulis. Selain itu, menurut Hyland (2003), menulis tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman tentang konteks sosial dan tujuan komunikatif dari tulisan tersebut. Menulis yang efektif juga melibatkan proses refleksi dan evaluasi diri, di mana penulis terus-menerus menilai dan memperbaiki tulisannya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa menulis adalah proses dinamis yang memerlukan keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari penulis.

Cerita fantasi adalah jenis cerita fiksi yang menggambarkan dunia imajiner yang diciptakan oleh pengarangnya. Dalam cerita fantasi, unsur-unsur yang tidak biasa sering muncul, dan karakter serta latar yang dibangun oleh penulis tidak ada di dunia nyata dan tidak dapat dimodifikasi (Rahmawati, 2020). Cerita fantasi memiliki kemiripan dengan beberapa jenis cerita lainnya seperti fabel, cerita rakyat (legenda), dan cerpen, sehingga pembelajaran teks cerita fantasi memerlukan kesiapan belajar khusus dan kejelian dalam memahami berbagai jenis cerita tersebut (Ginting, 2020). Selain itu, cerita fantasi sering mengandung elemen-elemen magis atau supranatural yang menuntut pembaca untuk menggantungkan ketidakpercayaan mereka dan menerima aturan-aturan dunia yang diciptakan oleh penulis. Menurut Todorov (1975), elemen fantasi sering berfungsi untuk mengeksplorasi tema-tema kompleks seperti moralitas, identitas, dan realitas, yang mungkin sulit dibahas dalam konteks dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa cerita fantasi tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat menjadi alat yang kuat untuk refleksi dan kritik sosial.

Pembelajaran menulis teks cerita fantasi memerlukan model pembelajaran yang efektif dalam merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide menjadi teks cerita fantasi yang utuh (Sri Margawati, 2021). Salah satu model yang efektif adalah project-based learning, di mana siswa melalui tahapan yang terstruktur dapat dengan mudah mengamati dan mencatat berbagai elemen penting yang harus diperhatikan dalam penulisan teks

cerita fantasi. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media yang tepat tidak hanya mendukung pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses kreatif tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan keterampilan kolaboratif, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Dalam konteks menulis cerita fantasi, penggunaan berbagai media seperti gambar, video, dan alat bantu visual lainnya dapat merangsang imajinasi siswa, memudahkan mereka dalam visualisasi cerita, dan membantu mereka menghasilkan karya tulis yang lebih kreatif dan menarik.

Menurut Mayuni dkk. (2019), Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuan utama, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Model ini memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran mereka sendiri, dengan hasil akhir berupa produk yang bernilai dan realistis. Pendapat ini sejalan dengan Kusadi, Sriartha, dan Kertih (2020) yang menyatakan bahwa PjBL dilakukan secara sistematis, mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk. Model PjBL menekankan pada aktivitas siswa yang menghasilkan produk melalui tahapan-tahapan pembelajaran (Suherlan, 2019). Model PjBL memiliki berbagai keunggulan dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut Hartono dan Asiyah (2019), keunggulan model PjBL meliputi: (1) menjadikan siswa lebih kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, (2) memotivasi siswa untuk belajar melalui pembuatan proyek, (3) meningkatkan kolaborasi melalui kerja sama yang menyenangkan dalam kelompok, dan (4) mengembangkan perilaku yang jujur, teliti, tanggung jawab, serta kreatif.

Menurut Aria Yulianto dalam Pasaribu (2022), model Project-Based Learning (PjBL) terdiri dari enam langkah sintaks yang harus diikuti untuk mencapai hasil yang optimal. Langkah pertama adalah menentukan pertanyaan mendasar, di mana guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, yang sering kali dikemas dalam bentuk studi kasus dunia nyata untuk menggugah minat siswa. Kedua, menyusun desain perencanaan proyek secara kolaboratif antara guru dan siswa, mencakup aturan main, aktivitas, dan presentasi. Langkah ketiga adalah membuat jadwal aktivitas, yang melibatkan penentuan timeline, deadline, perencanaan baru untuk menyelesaikan proyek, serta memberikan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan. Langkah keempat, melakukan monitor pada perkembangan kinerja siswa, bertujuan untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif, dengan memanfaatkan alat perekam atau rubrik. Langkah kelima adalah menguji hasil kinerja siswa, yang memberikan umpan balik bagi pemahaman siswa dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya. Terakhir, langkah keenam adalah mengevaluasi pengalaman, di mana guru dan siswa melakukan refleksi dan diskusi ringan terkait pengalaman selama mengerjakan proyek, untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sambuaga dkk (2023) yang berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IX A BINSUS SMP Negeri 2 Tondano* yakni penggunaan observasi dan tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa mampu menulis teks cerpen dan teks fantasi dengan nilai dalam rentang 80-89. Namun, perbedaan terletak pada metode yang digunakan; Sambuaga dkk menggunakan metode deskriptif kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menghasilkan data lebih sistematis dan akurat. Kedua, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Nirmalasari & Yahya (2022) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi (Cerita Fantasi) Dengan Model Project Based Learning dan Media Film Ambilkan Bulan Pada Siswa Kelas VII E MTSN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022* dalam penggunaan media seperti film dan gambar. Hasilnya, karya tulis siswa lebih kreatif dan inovatif, membuktikan bahwa media yang menarik dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan menulis siswa. Namun, Nirmalasari menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan perbandingan siklus I dan II, sementara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif tanpa siklus perbandingan. Ketiga, penelitian ini serupa dengan penelitian Irmawati dkk (2019) berjudul *Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Project Based Learning*, yang menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh nilai tes yang lebih akurat dan sistematis. Namun, Irmawati menggunakan metode eksperimen dengan perbandingan pretest dan posttest kelas

eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui observasi dan tes tanpa perbandingan eksperimen langsung.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi yang sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan, dan isi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*). Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka dengan lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks fantasi atau metode pembelajaran yang digunakan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Dias (2021), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian secara faktual, sistematis, dan akurat. Metode ini menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Metode ini sesuai untuk penelitian ini karena, seperti yang dijelaskan, penelitian deskriptif kuantitatif adalah upaya untuk mencari jawaban atau informasi mendalam tentang suatu permasalahan atau fenomena tertentu secara sistematis dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tondano yang berlokasi di Jl. Walanda Waramis, Liningaan, Tondano Timur, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, pada bulan November hingga Desember 2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 240 siswa kelas VII dari 8 kelas, dengan sampel penelitian sebanyak 24 siswa dari kelas VII A. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dipilih berdasarkan keputusan peneliti untuk mewakili populasi. Data yang dianalisis meliputi struktur, kaidah kebahasaan, dan isi dari teks fantasi yang ditulis oleh siswa menggunakan model Project-Based Learning. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, yang mencakup pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Aspek yang diobservasi meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan peserta didik dan kemajuan proyek, pengujian hasil, serta evaluasi pengalaman. Selain itu, digunakan juga teknik tes yang terdiri dari pertanyaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pemberian tugas kepada siswa untuk menulis satu teks fantasi yang dinilai berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, dan isi. Hasil karya siswa akan dievaluasi menggunakan rubrik penilaian yang dirangkum dalam Tabel 1. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara faktual dan sistematis tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi.

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Hasil Karya Siswa

No.	Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Struktur Teks Fantasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi)	50	Sesuai
		40	Cukup
		30	Tidak
2	Kaidah Kebahasaan (sudut pandang penokohan, kata sifat, hasil pengamatan panca indera, kata metafora dan personifikasi, kata penguhung, dan ungkapan kalimat langsung)	30	Sesuai
		20	Cukup
		10	Tidak
3	Isi (hal-hal supranatural, aneh, keajaiban, kemisteriusan dan lainnya)	20	Sesuai
		15	Cukup
		20	Tidak
<b>Nilai maksimal</b>		<b>100</b>	

Berdasarkan rubrik penilaian pada Tabel 1, nilai siswa kemudian dikategorikan dalam beberapa kategori berdasarkan kategorisasi pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Nilai Hasil Karya Siswa

Deskripsi	Skor	Aspek penilaian
Kurang Mampu	60-69	Hasil menulis teks fantasi yang disajikan kurang teratur, dan tidak sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan dan isi.
Cukup Mampu	70-79	Hasil menulis teks fantasi yang disajikan teratur dan cukup sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan dan isi.
Mampu	80-89	Hasil menulis teks fantasi yang disajikan teratur, sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan dan isi namun, kurang inovatif.
Sangat Mampu	90-100	Hasil menulis teks fantasi yang disajikan teratur, inovatif serta sesuai dengan stuktur, kaidah kebahasaan dan isi.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Observasi

Hasil observasi dalam pembelajaran menulis teks fantasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar saat ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Dalam metode ini, guru berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, menggunakan ceramah sebagai metode utama dan sering meminta siswa untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan. Pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan, termasuk kurangnya variasi dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya keterampilan berpikir siswa dan menurunnya minat mereka terhadap materi. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik cenderung membuat siswa merasa bosan, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan keterampilan menulis.

Sebagai alternatif untuk metode pembelajaran konvensional, penerapan model Project-Based Learning (PjBL) menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan kolaboratif:

- Langkah pertama dalam PjBL adalah menentukan pertanyaan mendasar. Dalam tahap ini, guru mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk mengeksplorasi topik lebih dalam. Pertanyaan tersebut sering kali dikemas dalam bentuk studi kasus nyata yang dapat memicu penelusuran lebih mendalam dan diskusi.
- Langkah berikutnya adalah menyusun desain perencanaan proyek secara kolaboratif. Pada tahap ini, guru dan siswa bekerja sama untuk merancang proyek yang akan dikerjakan, mencakup berbagai elemen penting seperti aturan main, aktivitas yang akan dilakukan, dan cara presentasi hasil proyek. Penyusunan desain yang bersifat kolaboratif ini membantu memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan proyek dan peran masing-masing.
- Setelah desain proyek disepakati, langkah ketiga adalah membuat jadwal aktivitas. Jadwal ini mencakup penetapan timeline pengerjaan, deadline untuk setiap tahap, dan rencana cadangan jika diperlukan. Guru juga memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mungkin memerlukan dukungan ekstra atau menggunakan pendekatan yang berbeda dari rencana awal proyek.
- Langkah keempat melibatkan monitoring perkembangan kinerja peserta didik selama mereka mengerjakan proyek. Guru secara aktif memantau kegiatan siswa untuk memastikan bahwa proses belajar berlangsung dengan lancar dan sesuai rencana. Monitoring ini dapat dilakukan menggunakan berbagai alat, seperti perekam atau rubrik, yang membantu dalam mengevaluasi kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- Selanjutnya, pada langkah kelima, guru menguji hasil kinerja siswa dengan menilai sejauh mana proyek tersebut memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian ini memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan membantu guru dalam menyusun strategi untuk pembelajaran selanjutnya. Penilaian yang dilakukan secara sistematis ini memastikan bahwa hasil kinerja siswa dapat diukur dengan akurat.
- Terakhir, langkah keenam adalah mengevaluasi pengalaman. Pada tahap ini, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Diskusi ringan tentang pengalaman selama pengerjaan proyek memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki di masa depan. Evaluasi pengalaman ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa model PjBL diterapkan dengan efektif.



## Hasil Tes

Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan tes untuk memperoleh data. Tes yang digunakan adalah tes menulis teks fantasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik. Hasil tes siswa dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan (Tabel 1). Berdasarkan hasil karya siswa, maka diperoleh hasil tes siswa seperti tergambar dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Tes Siswa

Siswa	Judul Teks	Aspek Penilaian			Total Nilai	Deskripsi
		Struktur Teks Fantasi	Kaidah Kebahasaan	Isi		
1	Angsa dan Telur Emas	40	20	15	75	Cukup Mampu
2	Batu Menangis	40	30	20	90	Sangat Mampu
3	Seorang Penjelajah Animasi	40	20	15	75	Cukup Mampu
4	Malin Kundang	40	30	15	85	Mampu
5	Bayi Cerdas	40	20	15	75	Cukup Mampu
6	Si Kancil dan Buaya	50	30	15	95	Sangat Mampu
7	Persahabatan Dua Dunia	50	30	20	100	Sangat Mampu
8	Hutan Tertutup Kabut	40	20	15	75	Cukup Mampu
9	Naga Api dan Naga Air	50	20	20	90	Sangat Mampu
10	Babi Terbang	40	20	15	75	Cukup Mampu
11	Bunga yang Berbicara	50	30	20	100	Sangat Mampu
12	Lando dan Alien	50	30	20	100	Sangat Mampu
13	Sangkuriang	40	20	20	80	Mampu
14	Rawa Pening	40	20	20	80	Mampu
15	Empat Sahabat	40	30	20	90	Sangat Mampu
16	Pinokio	40	20	15	75	Cukup Mampu
17	Beruang dan Singa	40	20	15	75	Cukup Mampu
18	Monyet yang Durhaka	30	20	10	60	Kurang Mampu
19	Magic Baby Princess	40	20	15	75	Cukup Mampu
20	Monyet dan Delano	30	20	10	65	Kurang Mampu
21	Jelangkung	40	20	15	75	Cukup Mampu
22	Brutal Legend Phasel	30	20	15	65	Kurang Mampu
23	Aro dan Cyro	50	30	20	100	Sangat Mampu
24	Pintu Ajaib	30	20	10	60	Kurang Mampu
<b>Total Nilai</b>					<b>1935</b>	
<b>Rata-Rata</b>					<b>80,62</b>	

Hasil tes di atas kemudian dikategorisasi berdasarkan kategori nilai yang telah diuraikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh data dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil data dalam setiap siswa

No.	Rentang Nilai	Deskripsi	%	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Mampu	33,4%	8
2.	80 – 89	Mampu	12,5%	3
3.	70 – 79	Cukup Mampu	37,5%	9
4.	60 - 69	Kurang Mampu	16,6%	4

Hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang diteliti, 8 siswa berada dalam rentang nilai 90–100 (sangat mampu), 3 siswa berada dalam rentang nilai 80–89 (mampu), 9 siswa berada dalam rentang nilai 70–79 (cukup mampu), dan 4 siswa berada dalam rentang nilai 60–69 (kurang mampu) dalam menulis sesuai struktur, kaidah kebahasaan, dan isi dari teks fantasi. Penggunaan model project-based learning dalam pembelajaran menulis teks fantasi ini menunjukkan variasi tingkat kemampuan siswa yang cukup signifikan, mengindikasikan bahwa

metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai kemampuan optimal.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penulisan teks fantasi siswa, peneliti menganalisis kategori kemampuan dengan kriteria sangat mampu (90%-100%) yang dicapai oleh 8 siswa dari total 24 siswa yang mengikuti tes. Kategori mampu (80%-89%) dicapai oleh 3 siswa, kategori cukup mampu (70%-79%) dicapai oleh 9 siswa, dan kategori kurang mampu (60%-69%) dicapai oleh 4 siswa. Setelah dianalisis menggunakan rumus statistik, rata-rata nilai yang dicapai adalah 80,62%, menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada dalam kategori mampu (Hasan dkk., 2021). Peran guru dalam menyediakan media pembelajaran yang kreatif sangat penting untuk membantu siswa dalam menulis teks fantasi. Media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memperoleh konsep baru, keterampilan, dan kompetensi. Pendapat ini sejalan dengan Sambuaga dkk (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Project-Based Learning seringkali disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan (Anggraini & Wulandari, 2021). Model ini menggunakan pendekatan kontekstual dan menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis, sehingga mampu mempertimbangkan keputusan terbaik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Penelitian terdahulu yang menggunakan Project-Based Learning menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian Sambuaga dkk. (2023) yang berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IX A BINSUS SMP Negeri 2 Tondano* menunjukkan hasil yang signifikan. Dari total 14 siswa, 7 siswa mencapai kategori sangat mampu dengan rentang nilai 90%-100%, 3 siswa berada dalam kategori mampu dengan rentang nilai 80%-89%, 2 siswa dalam kategori cukup mampu dengan rentang nilai 70%-79%, dan 2 siswa berada dalam kategori tidak mampu dengan rentang nilai 0%-69%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,07%, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IX A Binsus SMP Negeri 2 Tondano umumnya mampu menulis teks cerpen dengan baik, memperhatikan unsur intrinsik seperti tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Peneliti berharap agar guru bahasa Indonesia lebih memperhatikan siswa selama proses pembelajaran, terutama terkait penulisan cerpen dan unsur intrinsiknya, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan konsep tersebut dengan lebih baik. Peneliti juga merekomendasikan persiapan yang lebih matang dan alokasi waktu yang lebih panjang untuk penelitian di masa mendatang agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Penelitian Nirmalasari & Yahya (2022) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi (Cerita Fantasi) Dengan Model Project Based Learning dan Media Film Ambilkan Bulan Pada Siswa Kelas VII E MTSN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi siswa. Setelah penerapan model Project-Based Learning dan penggunaan media film *Ambilkan Bulan*, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 73,06%, belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 75%. Namun, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,25%, melampaui target yang ditetapkan. Jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat dari 11 orang pada prasiklus menjadi 16 orang pada siklus I, dan seluruh siswa mencapai nilai tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Peneliti merekomendasikan agar penelitian serupa dilakukan setelah pandemi mereda untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Penelitian Irmawati dkk (2019) yang berjudul "Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Project Based Learning" menunjukkan bahwa penggunaan model ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan kelompok kontrol, membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,63 dan posttest sebesar 81,17, menghasilkan selisih 10,54. Ini membuktikan bahwa Model Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Namun,

penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan kemampuan peneliti, sehingga direkomendasikan untuk menambah waktu penelitian dan persiapan lebih baik agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Penelitian ini menghadapi beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan waktu, tenaga, media pembelajaran, dan pemahaman peneliti terhadap model pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, disarankan agar peneliti mengalokasikan lebih banyak waktu untuk penelitian, mempersiapkan media pembelajaran secara lebih komprehensif, dan meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran yang diterapkan. Dengan perbaikan ini, diharapkan hasil penelitian akan lebih optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan sebagai referensi bagi peneliti dan pembaca di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi, seperti yang diteliti dalam studi berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Fantasi Dengan Menggunakan Model Project-Based Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tondano". Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan siswa berada dalam kategori sangat mampu dengan rentang nilai 90%-100%, tiga siswa dalam kategori mampu dengan rentang nilai 80%-89%, sembilan siswa dalam kategori cukup mampu dengan rentang nilai 70%-79%, dan empat siswa dalam kategori tidak mampu dengan rentang nilai 0%-69%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa adalah 80,62%, yang masuk dalam kategori mampu dengan rentang nilai 80%-89%. Peneliti berharap agar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih memperhatikan penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat lebih memahami dan tertarik dalam proses pembelajaran, terutama dalam penulisan teks fantasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini, peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik kepentingan apapun dengan pihak manapun baik dari segi finansial maupun non finansial.

## REFERENSI

- Andriati, L., Abdi, S., Mukminin, A. N. A., & Tridayati, W. (2023). Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4), 72-80. Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/16699/12709>
- Anggraini, P.D., &Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project-based Learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Dias, F. (2021). *Analisis Efektivitas Sumber Dan Penggunaan Dana Pada Pt Pakuwon Jati Tbk Tahun 2015-2019 Ditinjau Dari Perhitungan Laporan Keuangan*. Skripsi, STIE Mahardhika Surabaya. Diakses dari <http://repository.stiemahardhika.ac.id/id/eprint/2303>.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240-250. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i2.12334>
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Geografi Di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v4i1.2659>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. Cambridge University Press.



- Irmawati, A., Khoirunnisya, K., & Aeni, E. S. (2019). Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Project Based Learning. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 109-114. Diakses dari <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1985>
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 171-184. <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88-97. Diakses dari <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/266>
- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran project-based learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183-193. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19186>
- Oktavia Nirmalasari, & Yahya, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi (Cerita Fantasi) Dengan Model Project Based Learning Dan Media Film Ambilkan Bulan Pada Siswa Kelas Vii E Mtns 2 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(2), 24–37. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i2.830>
- Pangumpia, H. M. (2022). Komparasi Prefiks Bahasa Sangir dan Bahasa Visaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di Pulau Kawio Kecamatan Kepulauan Marore. *KOMPETENSI*, 2(9), 1647-1652. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i9.5068>
- Pasaribu, L. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Gambar Bentuk Tiga Dimensi Melalui Penerapan Model Project Based Learning Dengan Menggunakan Media Power Point. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 274-282. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i3.3492>
- Priastari, M., & Devi, W. S. (2021). Peningkatan Menulis Teks Fantasi Menggunakan Metode PJBL Berbantuan Media Bontang. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 65-73. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.10276>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi canva sebagai media pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335-343. <https://doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.6859>
- Rozak, A., & Juwanda, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Kelas VII SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 66-69. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis>
- Sambuaga, M. G., Palar, W. R., & Polii, I. J. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas Ix A Binsus Smp Negeri 2 Tondano. *KOMPETENSI*, 3(02), 1980-1989. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5882>
- Sambuaga, M. G., Palar, W. R., & Polii, I. J. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas IX A Binsus SMP Negeri 2 Tondano. *KOMPETENSI*, 3(02), 1980-1989. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5882>
- Sri Margawati. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii.3 SMP Negeri 5 Depok Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Film. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 95–104. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.72>
- Suherlan, E. (2019). Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(5), 1137-1143. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7889>
- Sutisna, I. (2020). *Statistika penelitian*. Universitas Negeri Gorontalo. Diakses dari <https://Teknik Analisis Data Penelitian Analisis Data Penelitian Kuantitatif.pdf>
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Diakses dari <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>

- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Todorov, T. (1975). *The Fantastic: A Structural Approach to a Literary Genre*. Cornell University Press.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.200.245>